

Pengaruh Persepsi Petani, Kualitas Pelayanan, Dan Peran Pemerintah Terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Kabupaten Banjarnegara

Arif Setyawan¹, Bambang Tri Harsanto², Slamet Rosyadi³

^{1,2,3} Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Corresponding Author: Arif Setyawan, E-Mail: arif.setyawan@mhs.unsoed.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Subsidi pupuk merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam mendukung produktivitas sektor pertanian yang berkelanjutan. Namun, implementasi kebijakan ini di Kabupaten Banjarnegara masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam efektivitas penyaluran melalui kartu tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di wilayah tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap petani yang tersebar di beberapa kecamatan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi tertentu dari populasi petani sebanyak 21.281 orang. Variabel yang dianalisis mencakup efektivitas penyaluran pupuk, persepsi petani terhadap kartu tani, kualitas pelayanan kios, dan persepsi terhadap peran pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun program kartu tani memiliki tujuan baik dalam mengefektifkan distribusi pupuk bersubsidi, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan sosialisasi, kesalahan data petani, ketidaktepatan waktu distribusi, serta rendahnya kualitas pelayanan di tingkat kios. Peran pemerintah sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator dinilai masih belum optimal oleh sebagian besar petani. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh dan perbaikan sistem penyaluran pupuk bersubsidi dengan memperkuat sinergi antarlembaga, meningkatkan literasi petani terhadap program kartu tani, serta memastikan pengawasan distribusi berjalan secara transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: Subsidi pupuk, kartu tani, efektivitas penyaluran, persepsi petani, peran pemerintah, Banjarnegara.

ABSTRACT

Fertilizer subsidy is one of the government's strategic policies in supporting sustainable agricultural sector productivity. However, the implementation of this policy in Banjarnegara Regency still faces various obstacles, especially in the effectiveness of distribution through farmer cards. This study aims to examine the level of effectiveness of subsidized fertilizer distribution in the region and identify supporting and inhibiting factors that influence it. The method used is a quantitative approach with a survey technique on farmers spread across several sub-districts. Sample determination was carried out using the Slovin formula with a certain level of significance from a farmer population of 21,281 people. The variables analyzed include the effectiveness of fertilizer distribution, farmers' perceptions of farmer cards, kiosk service quality, and perceptions of the role of the government. The results of the study indicate that although the farmer card program has good intentions in making subsidized fertilizer distribution effective, there are still obstacles such as limited socialization, errors in farmer data, inaccurate distribution times, and low quality of service at the kiosk level. The role of the government as a regulator, facilitator, and catalyst is considered still not optimal by most farmers. Therefore, a comprehensive evaluation and improvement of the subsidized fertilizer distribution system is needed by strengthening synergy between institutions, increasing farmer literacy regarding the farmer card program, and ensuring that distribution supervision is carried out in a transparent and accountable manner.

Keywords: Fertilizer subsidy, farmer card, distribution effectiveness, farmer perception, government role, Banjarnegara., and Number of Poor People

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan. Aktivitas pertanian melibatkan pemanfaatan sumber daya alam biotik, baik oleh individu maupun kelompok, untuk menghasilkan bahan pangan, bahan industri, serta produk lain yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup (Suyuti dkk., 2021). Keberadaan sektor pertanian memiliki peran sentral dalam menopang keberlangsungan sektor lain seperti perikanan, peternakan, dan perkebunan (Siboro, 2019). Untuk mewujudkan pertanian yang progresif, modern, dan mandiri, langkah awal yang dibutuhkan adalah membangun koordinasi dan sinergi antarlembaga demi terciptanya ekosistem pertanian yang saling mendukung dan berorientasi pada kesejahteraan petani (Lubis dkk., 2021).

Salah satu komponen penting dalam peningkatan produktivitas pertanian adalah pupuk. Pupuk berperan sebagai media produksi yang krusial dalam meningkatkan kesuburan lahan, kualitas, serta kuantitas hasil pertanian (Maulana, 2017; Darma, 2022). Penggunaan pupuk yang tepat akan mempercepat pertumbuhan tanaman dan mendukung pencapaian standar kualitas pangan yang dibutuhkan masyarakat. Berbagai komoditas seperti padi, palawija, sayuran, dan bahkan pakan ternak sangat bergantung pada ketersediaan pupuk. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan pupuk yang mudah diakses petani melalui skema subsidi pupuk (Ariningsih dkk., 2021; Kholis & Setiaji, 2020).

Subsidi pupuk merupakan bantuan pemerintah dalam bentuk pengurangan harga pupuk melalui pengawasan distribusi dan pengadaan (Sugiono & Gufroniah, 2023). Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian sekaligus menjaga daya beli petani terhadap input pertanian yang vital. Pemerintah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk pupuk bersubsidi dan menyalurkannya melalui jalur distribusi dari produsen hingga pengecer resmi di tingkat kecamatan atau desa (Taufik & Daud, 2022). Namun, rantai distribusi yang panjang memunculkan berbagai tantangan seperti pengoplosan, pemalsuan, dan penyelundupan pupuk, serta kesenjangan harga antar wilayah (Harianto & AK, 2023; Ragimun dkk., 2020).

Berdasarkan informasi mengenai daftar harga pupuk kategori subsidi dan non subsidi yang dihimpun dari tahun 2020 hingga 2023. Terdapat kenaikan harga pupuk non subsidi pada tahun 2021, namun tahun 2022 harga pupuk bersubsidi cenderung stabil. Pada pupuk non subsidi juga terdapat kenaikan harga namun ada pula fluktuasi harga, khususnya pada pupuk urea non subsidi. Pada tahun 2023 data yang terhimpun pada pupuk bersubsidi maupun non subsidi, hanya pada jenis pupuk urea dan NPK saja.

Walaupun kebijakan subsidi pupuk telah diterapkan sejak tahun 1970, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu isu utama adalah efektivitas distribusi dan penggunaan yang belum optimal (Fatika, 2023). Penurunan anggaran subsidi pupuk dari tahun ke tahun juga menjadi tantangan, sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Pertanian 2020–2024. Alokasi anggaran subsidi turun dari rata-rata Rp29,45 triliun (2015–2020) menjadi Rp23,10 triliun pada 2021, sebelum naik kembali pada 2024. Masalah lainnya adalah harga pupuk bersubsidi yang masih sulit dijangkau oleh sebagian besar petani, serta penyalahgunaan dalam proses distribusi. Meskipun Keputusan Menteri Pertanian No.47/Permentan/SR.310/11/2018 telah menetapkan aturan HET, realisasi di lapangan sering kali tidak sesuai (Indriasari & Sani, 2019; Kurnia & Purwanti, 2021).

Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan subsidi pupuk dijalankan dengan prinsip enam tepat: tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat mutu, tepat waktu, dan tepat tempat (Chakim, 2019). Dukungan terhadap petani juga perlu diperluas dalam bentuk peningkatan literasi teknologi, pelatihan penggunaan pupuk yang tepat,

dan penguatan sistem pengawasan distribusi. Selain subsidi, pengembangan teknologi pertanian yang adaptif dan ramah lingkungan juga penting dalam meningkatkan produktivitas jangka panjang (Prayoga & Sutoyo, 2017). Penggunaan pupuk organik, penerapan pemupukan berimbang, serta optimalisasi sumber daya manusia menjadi kunci dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan (Adiraputra & Supyandi, 2021; Salukh dkk., 2022). Kebijakan subsidi pupuk merupakan salah satu instrumen vital dalam mendukung produktivitas pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Namun, kebijakan ini harus dievaluasi dan disempurnakan secara berkala agar tetap relevan dengan tantangan yang ada di lapangan. Pemerintah, produsen, distributor, dan petani harus bersinergi untuk memastikan pupuk yang disubsidi benar-benar sampai ke tangan yang tepat, dengan harga dan waktu yang sesuai, demi terwujudnya sistem pertanian yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka tujuan penelitian ini akan mengkaji terkait penyaluran pupuk subsidi belum berjalan secara efektif di Kabupaten Banjarnegara dengan mencari faktor penghambat dan pendukungnya?

Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani

Efektivitas pada dasarnya menggambarkan tingkat keberhasilan suatu program dalam merealisasikan tujuan yang telah dirancang, mencakup kesesuaian antara rencana, pelaksanaan tugas, partisipasi anggota, ketepatan waktu, dan hasil yang dicapai (Rahmawati et al., 2023; Oriezha, 2024; Marindang et al., 2023). Dalam konteks penyaluran pupuk, efektivitas diartikan sebagai seberapa jauh proses distribusi yang dirancang melalui perencanaan matang mampu menyalurkan pupuk tepat sasaran sehingga perbandingan antara target dan realisasi penyaluran dapat terpenuhi (Ashari & Hariani, 2019; Susilowati et al., 2023). Menurut Wahyu dan Adianto (2022), untuk mengukur efektivitas dari penyaluran pupuk bersubsidi melalui kartu tani dapat menggunakan beberapa indikator, diantaranya yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program.

Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani

Persepsi petani merupakan hasil dari proses penginderaan dan pengalaman belajar terhadap berbagai objek, peristiwa, serta hubungan dalam bidang pertanian, yang diolah melalui stimulus pancaindra dan interaksi sosial yang membentuk pengetahuan dan sudut pandang petani (Mulieng et al., 2018). Pelaksanaan kartu tani mencakup beberapa tahap, yaitu sosialisasi program, pendistribusian kartu oleh BRI dan pemerintah, pendataan serta verifikasi data ke dalam SIMPI, hingga pemanfaatan kartu untuk pembelian pupuk dan kebutuhan sehari-hari (Oriezha, 2024). Terdapat beberapa indikator dari persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani menurut Sinaga, (2022), antara lain yaitu Ketepatan harga pupuk program kartu tani, Ketepatan jumlah pupuk program kartu tani, Ketepatan jenis pupuk program kartu tani, Ketepatan mutu pupuk program kartu tani, Ketepatan waktu pupuk program kartu tani.

Kualitas Pelayanan Kios Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Kualitas merupakan faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan, baik bisnis maupun non-bisnis, yang tercermin dari kualitas barang dan jasa yang dihasilkan (Yuliawan, 2018), sedangkan layanan adalah perilaku produsen dalam memenuhi kebutuhan konsumen untuk mencapai kepuasan, di mana layanan yang baik cenderung menghasilkan kepuasan dan pembelian ulang (Mundir & Hayati, 2021). Kualitas pelayanan mencakup keandalan, ketepatan, daya tahan, kemudahan, serta atribut lainnya yang menunjukkan kemampuan jasa dalam menjalankan fungsinya (Syamsuddin & Jamil, 2022), dan berkaitan langsung dengan keputusan pembelian serta daya saing perusahaan (Arwin & Hutagalung, 2020). Dalam konteks program nasional penyaluran pupuk bersubsidi, yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani (Rahmawati et al., 2023), distribusinya diatur

berdasarkan sistem rayonisasi dan alokasi wilayah oleh holding BUMN (Sugiono & Gufroniah, 2023). Oleh karena itu, kualitas pelayanan kios dalam menyalurkan pupuk subsidi merujuk pada kemampuan menjalankan fungsi pelayanan dengan baik demi memastikan pupuk bersubsidi tersalurkan tepat sasaran. Terdapat beberapa indikator dari kualitas pelayanan kios dalam menyalurkan pupuk subsidi menurut Fitriani, (2020), antara lain Bukti Langsung (Tangible), Keandalan (Reliability), Daya tanggap (Responsibility), Jaminan (Assurance), dan Empati (Empathy).

Persepsi Petani Terhadap Peran Pemerintah Dalam Pelaksanaan Penyaluran Pupuk Bersubsidi

Peran pemerintah merupakan tindakan strategis lembaga atau instansi dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelayan publik untuk mensejahterakan masyarakat yang mencakup peran sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator dalam mendukung pengembangan dan peningkatan pendapatan. Peran ini merupakan bentuk aktualisasi kedaulatan negara yang dikendalikan oleh norma dan nilai dasar dalam interaksi sosial (Nurhalisa et al., 2022), serta melibatkan hubungan transaksional antara pemerintah dan masyarakat dalam penyediaan jasa publik dan layanan sipil yang tidak diprivatisasi (Hadiati et al., 2021). Terdapat beberapa indikator dari persepsi petani terhadap peran pemerintah dalam pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi menurut Al Azis, (2022), yaitu Peran Regulator, Peran Dinamisator, Peran Fasilitator, dan Peran Katalisator.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menyangkut lokasi penelitian, sasaran penelitian, fokus penelitian/operasionalisasi variabel, teknik penentuan informan/responden penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 21.281 yang merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Kabupaten Banjarnegara. Dengan sampel penelitian menggunakan rumus slovin yang memakai Tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga responden dalam penelitian ini sebanyak 393 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian mulai dari variabel *Persepsi Petani terhadap Pemanfaatan Kartu Tani* (X1), *Kualitas Pelayanan Kios* (X2), *Persepsi Petani terhadap Peran Pemerintah* (X3), hingga variabel dependen *Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi melalui Kartu Tani* (Y) telah lolos uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r hitung $> 0,098$ dan Cronbach's Alpha $> 0,70$. Uji multikolinearitas (Tolerance $> 0,10$; VIF < 10) menegaskan bahwa tidak ada korelasi berlebih antarprediktor, sementara heteroskedastisitas hanya terdeteksi ringan pada X3 dan dinilai tidak mengganggu keandalan model. Dengan fondasi asumsi klasik yang kuat, model regresi linear berganda layak digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi.

Secara statistik, model menjelaskan 65,3 % variasi efektivitas ($R^2 = 0,653$) dan terbukti signifikan secara simultan ($F = 244,453$; $p < 0,001$). Uji t mengungkap bahwa *Persepsi Petani terhadap Pemanfaatan Kartu Tani* (X1) berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,359$; $t = 5,490$; $p < 0,001$), menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan penerimaan petani terhadap Kartu Tani, semakin efektif program distribusi pupuk bersubsidi. Menariknya, *Kualitas Pelayanan Kios* (X2) memiliki koefisien negatif namun signifikan ($\beta = -0,130$; $t = -4,287$; $p < 0,001$), mengindikasikan bahwa ketidakpuasan pada aspek layanan justru menurunkan efektivitas dan menuntut perbaikan proses layanan kios. Variabel paling dominan adalah *Persepsi Petani terhadap*

Peran Pemerintah (X3) ($\beta = 0,462$; $t = 9,038$; $p < 0,001$), menegaskan betapa pentingnya kehadiran pemerintah—baik dalam regulasi, sosialisasi, maupun pengawasan untuk memastikan pupuk bersubsidi tepat sasaran.

Secara substantif, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Banjarnegara amat ditentukan oleh sinergi tiga faktor utama: literasi dan sikap petani terhadap Kartu Tani, kualitas interaksi di kios penyalur, serta dukungan pemerintah yang konsisten. Implikasinya, peningkatan efektivitas program dapat ditempuh melalui edukasi berkelanjutan kepada petani, penyempurnaan prosedur layanan kios (kecepatan transaksi, ketersediaan stok, dan kepastian harga), serta penguatan peran pemerintah dalam monitoring dan pendampingan. Kombinasi strategi tersebut diyakini dapat memaksimalkan produktivitas sektor pertanian sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal sebuah langkah kunci bagi keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan di Banjarnegara.

KESIMPULAN

1. Persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyaluran pupuk.
2. Kualitas pelayanan kios pupuk bersubsidi Kabupaten Banjarnegara memiliki pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani.
3. Persepsi petani terhadap peran pemerintah dalam pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran pupuk.
4. Secara simultan, persepsi petani, kualitas pelayanan kios, dan peran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi. Hal ini dibuktikan dari uji statistik yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 68,6% variasi yang terjadi pada efektivitas penyaluran pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiraputra, P., & Supyandi, D. (2021). *Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi*. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari, 7(1), 594-606.
- Al Azis, M. V. N. (2022). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa, 7(1), 23-31.
- Ariningsih, E., Saliem, H. P., Maulana, M., & Septanti, K. S. (2021). *Kinerja Agribisnis Mangga Gedong Gincu dan Potensinya sebagai Produk Ekspor Pertanian Unggulan*. In Forum penelitian Agro Ekonomi (Vol. 39, No. 1, pp. 49-71).
- Arwin, A., & Hutagalung, D. S. (2020). *Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Sari Melati Kencana Pematangsiantar*. Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 3(1), 189-198.
- Ashari, M. L., & Hariani, D. (2019). *Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Journal of Public Policy and Management Review, 8(2), 574-594.
- Chakim, M. L. (2019). *Pengaruh implementasi kartu tani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah*. Jurnal Pangan, 28(3), 171-182.
- Darma, S. (2022). *Kesesuaian lahan padi sawah di Desa Bumi Rapak dan Desa Selangka Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan, 24(1), 32-38.
- Fatika, YH. (2023). *Temuan dan Saran Ombudsman Untuk Perbaikan Tata Kelola Pupuk Bersubsidi*. <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--temuan-dan-saran-ombudsman-untuk-perbaikan-tata-kelola-pupuk-bersubsidi>. Diakses pada 19/02/2024.

- Fitriani, A. (2020). *Peningkatan Loyalitas Pelanggan Pupuk Bersubsidi PT. PUSRI Melalui Kualitas Pelayanan dan Kepuasan di Kabupaten Boyolali*. Journal Of Management, Business And Education, 7(2), 153-166.
- Hadiati, T. L., Saputra, J. D., Novitasari, A., & Fajarwati, I. (2021). *Aplikasi (Si D'nok), Peran Pemerintah Dan Tingkat Kepuasan Masyarakat*. Public Service and Governance Journal, 2(02), 50-59.
- Harianto, S., & AK, A. T. (2023). *Analisis Penerapan Kebijakan dan Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Muara Enim*. Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis), 4(1), 11-18.
- Kholis, I., & Setiaji, K. (2020). *Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi*. Economic Education Analysis Journal, 9(2), 503-515.
- Lubis, M. S., Matondang, S. A., Ridwan, M., & No, A. I. P. I. I. (2021). *Perencanaan Wilayah Untuk Mendukung Konsep Berkesinambungan" Sustainability Development*. Media Sains Indonesia.
- Marindang, S., Setiawati, B., & Wahid, N. (2023). *Efektivitas Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar*. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik, 4(6), 1411-1422.
- Maulana, A. (2017). *Pengembangan Komunitas Pedesaan dalam Pembangunan Masyarakat Pertanian Berkelanjutan*. Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3(2), 169-183.
- Mulieng, Z. F., Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). *Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Penyuluhan, 14(1), 159-174.
- Mundir, A., & Hayati, L. N. (2021). *Pengaruh Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah di BRI Syari'ah KCP Malang Pandaan Kabupaten Pasuruan*. Malia (Terakreditasi), 12(2), 243-256.
- Nurhalisa, S., Ramadhan, M. R., Pramana, A. D. R., & Trisnasari, D. (2022). *Fungsi Pemerintahan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Terdampak Covid 19 Di Desa Timoreng Panua*. Praja: Jurnal Ilmiah Pemerintahan, 10(1), 64-68.
- Oriezha, E. (2024). *Efektivitas Implementasi Kartu Tani terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Sinar Tebudak*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, 5(2), 877-885.
- Prayoga, A., & Sutoyo, S. (2017). *Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dampak Program Bantuan Alat Mesin Pertanian, Benih dan Pupuk di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 24(1).
- Ragimun, R., Makmun, M., & Setiawan, S. (2020). *Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah M-Progress, 10(1).
- Rahmawati, A., Jakiyah, U., & Umbara, D. S. (2023). *Efektivitas Kartu Tani Terhadap Penyaluran Pupuk Subsidi Di Kelurahan Cibenti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT), 2(1), 08-24.
- Salukh, V. M., Sipayung, B. P., Pramita, D. A., & Joka, U. (2022). *Efektivitas Penggunaan Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah)*. In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian (Vol. 3, No. 1, pp. 57-76).
- Siboro, T. D. (2019). *Manfaat keanekaragaman hayati terhadap lingkungan*. Jurnal Ilmiah Simantek, 3(1).
- Sinaga, D. J. (2022). *Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani di Kabupaten Karanganyar*. Agrista, 10(2).
- Sugiono, S., & Gufroniah, S. F. (2023). *Pendistribusian Pupuk Bersubsidi dengan Acuan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Perspektif Etika Bisnis*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(1), 371-385.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.

- Susilowati, D. F., Purwandasari, I., & Trimerani, R. (2023). *Efektivitas Program Kartu Tani dalam Upaya Pemberdayaan Petani di Desa Tanggungharjo, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan*. *Agroforetech*, 1(01), 283-289.
- Suyuti, J., Habibi, D. T., Patanggu, N., Para'pak, W. E., & Ambali, D. P. P. (2021). *Partisipasi Masyarakat Sekitar Kolam Alam Tilanga Dalam Konservasi Sumber Daya Air*. *Journal Dynamic Saint*, 6(2), 57-66.
- Syamsuddin, N., & Jamil, M. S. A. (2022). *Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan KFC di Kota Banda Aceh*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 8(1), 34-46.
- Taufik, Y., & Daud, L. (2022). *Dinamika Penyediaan Pupuk Subsidi Pada Usaha Tani Padi Sawah Melalui Mekanisme Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) di Kota Kendari: Bahasa Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(01), 17-26.
- Wahyu, M., & Adianto. (2022). *Efektivitas Implementasi Program Pupuk Bersubsidi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Siak (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Tualang)*. *Cross-border*, 5(1), 848-861.
- Yuliawan, E. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Kepercayaan, Kemudahan Dan Kualias Layanan Terhadap Keputusan Pembelian*. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 12(1), 34-49.